

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

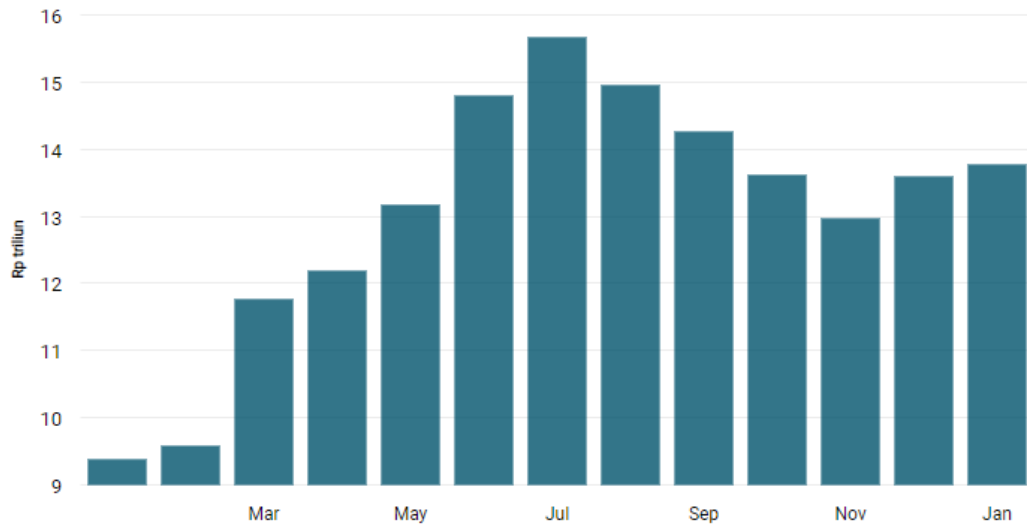
Meningkatnya kompleksitas kebutuhan masyarakat telah mendorong laju perkembangan dan perubahan teknologi dalam berbagai sektor ke tingkat fleksibilitas tinggi yang dinamis. Melalui perkembangan teknologi, kegiatan ataupun usaha yang sebelumnya rumit dan memerlukan banyak waktu dalam prosesnya menjadi lebih praktis dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dalam hitungan detik, seperti yang terjadi dalam sektor keuangan. Hadirnya sistem teknologi informasi, *artificial intellegent*, *cryptocurrency*, *robo advisor*, *blockchain*, *payment gateway* dan *crowdfunding* yang dikemas menjadi *fintech* atau *financial technology* pada produk keuangan telah berhasil mempercepat dan mempermudah aspek layanan keuangan yang terdapat didalamnya, sehingga mampu mengubah model bisnis keuangan konvensional menjadi lebih moderat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bahkan dengan terintegrasinya teknologi tersebut dalam layanan keuangan berhasil mendorong paradigma baru dimana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan.

Mengenal lebih dekat, *Fintech lending* merupakan salah satu sektor dalam industri *fintech* yang didalamnya terdapat pembiayaan, pinjaman, dan penyedia modal. Melalui layanannya kita dapat melakukan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi mengacu pada praktik pinjam meminjam uang yang dilakukan tanpa melalui perantara keuangan tradisional seperti bank (WEF, 2015). Selain itu *fintech lending* memiliki keunggulan dalam prosesnya dibanding lembaga keuangan tradisional, dimana dengan *fintech* peminjam dan pemberi pinjaman dipertemukan secara daring untuk melakukan kesepakatan. sehingga layanan ini memiliki keunggulan untuk memberikan kecepatan, kemudahan, dan biaya yang lebih rendah dibanding meminjam melalui lembaga keuangan tradisional. Senada dengan penjelasan Bank Indonesia dalam lamannya menyebutkan bahwa manfaat *fintech* bagi para penyelenggara diantaranya adalah; menyederhanakan rantai transaksi, menekan biaya operasional, dan membekukan alur informasi.

Melalui manfaat tersebut para penyelenggara *fintech* sukses menciptakan perkembangan industri keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

masyarakat dalam revolusi industri 4.0, hal ini dapat dilihat dari tren positif jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* pada gambar dibawah ini

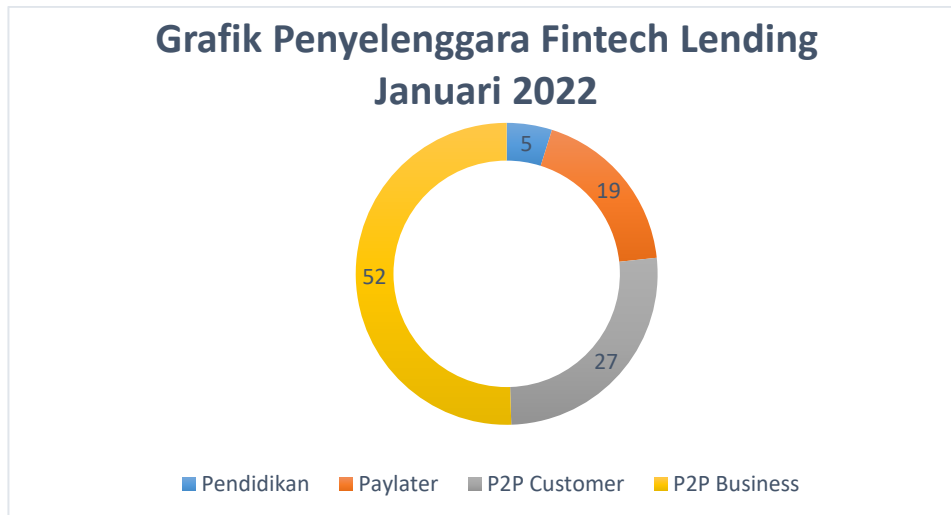
Jumlah Penyaluran Pinjaman Bulanan Fintech Lending (Januari 2021-2022)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

GAMBAR 1.1
JUMLAH PENYALURAN PINJAMAN *FINTECH LENDING*

Tren positif atas realisasi pendanaan *fintech lending* tentunya menyumbang besar perkembangan *fintech* itu sendiri, menjadi indikasi tingginya kebutuhan masyarakat dan perusahaan atas akses pembiayaan sebagai solusi masalah keuangan, dimana akses pembiayaan tersebut dapat dicapai melalui 103 aplikasi *fintech lending* yang telah diawasi oleh OJK, lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

**GAMBAR 1.2
GRAFIK PENYELENGGARA *FINTECH LENDING***

Dari 103 unit aplikasi *fintech* yang telah terdaftar dan berizin OJK, 52 unit diantaranya sektor *Peer to Peer Business* atau *fintech* yang memfokuskan bisnisnya untuk memberikan pinjaman dana bagi kebutuhan produktif, sedangkan 27 diantaranya untuk sektor konsumen dimana biaya pinjaman disalurkan untuk kebutuhan konsumen yang bersifat konsumtif, pada sektor pinjaman tunai/*pay later* tercatat terdapat 19 unit aplikasi. Dan terakhir pada sektor pendidikan yang berfokus untuk memberikan pinjaman dana untuk kebutuhan pendidikan, sebanyak 5 unit.

Diketahui lima unit aplikasi *fintech* yang bergerak fokus di pembiayaan pendidikan yaitu Danacita, Edufund, DanaBagus, Pintek, dan Cicil. Sedangkan jumlah perguruan tinggi di Indonesia per 2023 sebanyak 4,231 dengan mahasiswa sejumlah 7.8 Juta. Berdasarkan data yang telah dihimpun, berikut rincian platform *fintech* dengan jumlah perguruan tinggi yang telah memiliki akses pembiayaan pada setiap aplikasi *fintech*

**TABEL 1.1
SEBARAN APLIKASI *FINTECH* PADA PERGURUAN TINGGI**

Nama Aplikasi	Jumlah Mitra Perguruan Tinggi	Jumlah Penyaluran Dana Per Tahun 2023	TKB 90
Pintek	147 Perguruan Tinggi	232 Miliar	33%

Dana Cita	129 Perguruan Tinggi	324 Miliar	95.6%
Edufund	35 Perguruan Tinggi	84 Miliar	95%
Dana Bagus	200 Perguruan Tinggi	12 Miliar	100%
Cicil	337 Perguruan Tinggi	297 Miliar	99.84%

Sumber : Diolah Pribadi, Berdasarkan Informasi Dalam Berbagai Laman Resmi Bisnis.Tempo.Co, Danacita.Co.Id, Edufund.Co.Id, Danabagus.Id, Cicil.Co.Id.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa platform Dana Cita walaupun dengan tingkat keberhasilan pinjaman sebesar 95.6%, Dana Cita mampu menempati posisi pertama jumlah penyaluran dana, yang apabila jika jumlah dana dibagi dengan jumlah perguruan tinggi maka rata-rata setiap perguruan tinggi berpotensi mampu bertransaksi sebesar 2.51 Miliar, begitu pun Pintek dengan tingkat keberhasilan penyaluran dana pinjaman yang rendah yakni 33% mampu menyalurkan pinjaman sebesar 232 Miliar atau 1,57 Miliar per perguruan tinggi, sedangkan Cicil dengan tingkat keberhasilan penyaluran dana pinjaman yang tinggi yaitu 99,8% dan jumlah mitra perguruan dengan jumlah 337, mampu menyalurkan pinjaman sebesar 297 Miliar atau 0,88 Miliar per perguruan tinggi.

Berdasarkan keterangan diatas platform Cicil menempati posisi terendah berdasarkan jumlah estimasi penyaluran dana per perguruan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa permintaan atas akses pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi yang bermitra dengan platform Cicil lebih rendah dibandingkan dengan platform-platform lain. Selain itu berdasarkan hasil laporan Ambassador Cicil pada wilayah Bandung Barat diketahui bahwa rasio pengunjung website Cicil dan jumlah pengajuan akses pembiayaan pada Universitas Pendidikan Indonesia lebih rendah dibandingkan universitas/perguruan tinggi lainnya, secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.2
CAPAIAN TRAFFIC WEBSITE CICIL

Universitas	<i>Total User</i>	<i>Total Visited</i>	<i>Total Sumbitted</i>	<i>Rate</i>
Universitas Pendidikan Indonesia	401	5429	624	11.5%
Universitas Pasundan	210	1668	306	18.3%
Universitas Katholik Maranatha Yuda	91	498	136	27.3%

Universitas Jendral Achmad Yani	57	301	89	29.6%
NHI	51	637	83	13.0%

Sumber : Laporan Project Cicirle Lead Bandung Barat 2021

Berdasarkan kondisi diatas untuk memahami lebih lanjut mengenai rendahnya gap yang cukup tinggi antara jumlah pengunjung website dengan jumlah pengajuan akses pembiayaan, maka dilakukan survey pada bulan April 2020 kepada 30 Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah menggunakan aplikasi Cicil, dan didapati hasil sebagai berikut :

TABEL 1.3
PERBANDINGAN PILIHAN PEMBIAYAAN DI MAHASISWA

No	Keterangan	Pilihan 1	Pilihan 2	Pilihan 3	Pilihan akhir
1	Keluarga	90,6%	12,5%	6,2%	9,4%
2	Teman	3,1%	43,8%	21,9%	3,1%
3	Bank	x	12,5%	12,5%	31,3%
4	<i>Fintech lending</i>	6,3%	21,9%	28,1%	28,1%
5	Pegadaian	x	9,4%	31,3%	28,1%

Sumber; Hasil Survey Mandiri, Data Olah Pribadi (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengguna aplikasi Cicil pada setiap pilihannya kurang dari delapan orang, dimana pada pilihan pertama mayoritas responden memilih keluarga atas solusi akses pembiayaan, pada pilihan kedua mayoritas responden memilih teman, yang diikuti aplikasi Cicil setelahnya, sedangkan pada pilihan ke tiga dan keempat mayoritas ditempati Bank dan Pegadaian, dari setiap pilihan yang tertera, aplikasi Cicil cukup unggul dalam pilihan, ketiga, dan keempat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa aplikasi merupakan solusi alternatif atas akses pembiayaan bila keluarga dan teman tidak dapat memberikan solusi.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, rendahnya permintaan akses pembiayaan, adanya kesenjangan yang tinggi antara jumlah pengunjung website dan jumlah permintaan akses pembiayaan, serta posisi aplikasi Cicil sebagai solusi akses pembiayaan yang berada pada posisi ketiga dan keempat, menunjukkan rendahnya minat menggunakan aplikasi Cicil. Rendahnya Minat Menggunakan dapat dilihat dari seberapa sering mereka menggunakan layanan pembiayaan itu sendiri, berdasarkan data salah satu aplikasi *fintech* per 2019 – 2020 yang penulis

rinci dari akun pribadi ambasador Cicil.co.id terdapat 124 mahasiswa telah berhasil menerima pembiayaan dengan lama pembayaran tiga hingga dua belas bulan, namun dari keseluruhan pengguna tersebut hanya 4 orang diantaranya yang menggunakan produk pembiayaan lebih dari satu kali dan sebagian besar lainnya menggunakan pembiayaan satu kali, lebih jelasnya pada grafik dibawah ini.



Sumber: Laporan Pencapaian Ambasadur Cicil.Co.Id (2021)

GAMBAR 1.3
GRAFIK PENGGUNAAN *FINTECH LENDING*

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat menggunakan aplikasi Cicil pada mahasiswa Universitas Pendidikan, hal ini tentunya akan berimbas pada keberlangsungan akses pendanaan pendidikan yang diselenggarakan perusahaan *fintech*, dimana penyelenggara dapat mencabut aktivitas bisnisnya pada kampus bersangkutan, dan itu dapat menjadi kerugian bagi mahasiswa yang memiliki masalah dalam perekonomian karena telah kehilangan salah satu akses pembiayaan untuk keperluan pendidikan mereka.

Secara teoritis terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan digunakannya suatu teknologi, salah satunya penelitian (Zhaza, 2020) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif pada Minat Menggunakan ulang *OVO payment*. Sedangkan hasil penelitian (Adiyanti, 2015) dimana manfaat, persepsi kemudahan, promosi, dan kepercayaan mampu

meningkatkan Minat Menggunakan pengguna dalam menggunakan produk *E-Money*. Dalam konteks Minat Menggunakan ataupun niat, digunakannya suatu teknologi dapat dipahami sebagai pendorong maupun cerminan atas sikap dan perilaku yang akan dilakukannya dimasa depan. Seperti pernyataan (Davis, 1989) bahwa niat perilaku berpengaruh positif pada penggunaan teknologi, dimana dalam penelitian ini penggunaan teknologi yang dimaksud merupakan aplikasi Cicil.

Dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi, terdapat beragam teori, model, dan metode yang mampu memprediksi hingga mengukur faktor-faktor penggunaan teknologi, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM merupakan model analisis untuk mengetahui sikap dan perilaku seseorang dalam penerimaan dan penggunaan atas hadirnya suatu teknologi yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi Kegunaan yang dirasakan. Minat Menggunakan merupakan perilaku tindakan yang di tunjukan dalam diri seseorang pada objek tertentu, sikap positif yang ditujukan seseorang terutama pada lingkup produk ataupun jasa sangat penting bagi perusahaan karena dapat menjadi indikator sukses tidaknya suatu produk atau jasa di pasaran. Suatu perusahaan akan terus bertahan jika produk yang dipasarkannya mendapat respons positif dari pasar itu sendiri. Sedangkan Minat Menggunakan dipengaruhi oleh beberapa hal, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor persepsi kemudahan dan persepsi Kegunaan. Persepsi kemudahan dan persepsi Kegunaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi Minat Menggunakan individu, tingginya persepsi kemudahan mampu meyakinkan pengguna bahwa produk yang akan digunakan mudah dan tidak menjadi beban bagi pengguna sehingga mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, sehingga pengguna akan memiliki minat menggunakan aplikasi Cicil yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Minat Menggunakan aplikasi Cicil.

2. Bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan aplikasi Cicil pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan aplikasi Cicil pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran mengenai Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Minat Menggunakan Aplikasi Cicil
2. Mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Cicil pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Cicil ada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan sebagai pengetahuan mengenai bagaimana persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mempengaruhi minat menggunakan, khususnya pada bidang *fintech lending*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara keilmuan dan sebagai solusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya penyelenggara *fintech lending* , informasi dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan jumlah pengguna *fintech*.